

Analisis Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19

^{1*}Akmal Hidayat, ²Muh. Sunan Jaya Irmawan, ³Puang Intan Maylani,
⁴Muhammad Fatwa Ma'arij, ⁵Andi Shelma Putri

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Parangtambung, Makassar

Email: Akmal.hidayat@unm.ac.id¹, sunanjayairmawan@gmail.com², puangintanmaylaniakbar@gmail.com³,
maarijfatwa@gmail.com⁴, andishlmaa@gmail.com⁵

ABSTRAK

Received : 20 Juli 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Published: 09 September 2023

Penyebaran virus *corona* atau *Covid-19* yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai seluruh kegiatan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda dan proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh (*daring*). Tenaga pendidik diharuskan untuk mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif, salah satu solusinya adalah dengan diterapkannya metode *blended learning*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran *blended learning* pasca pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data, dimana targetnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan fakta dari literatur, hasil dari penelitian ini adalah *blended learning* efektif diterapkan karena mempermudah mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri.

Kata Kunci: Belajar, Blended Learning, Covid-19, Daring

ABSTRACT

Corona virus or Covid-19 that occurred in Indonesia have the government made a statement to minimize all activities for temporary including schools that are have to implementing online learning. Educators are required to prepare a learning system that effective and innovative, that include blended learning method. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of blended learning in post-pandemic. This study uses quantitative research methods and collecting data by made questionnaire and spread it in Makassar State University. Based on facts from literature, a conclusion has been made that blended learning method is effectively applied because it makes easier for students to learn, such as flexibly and independently.

Keywords: Study, Blended Learning, Covid-19, Online

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Penutupan tahun 2019 dunia dikejutkan oleh kejadian yang membuat masyarakat resah. Kejadian tersebut berupa penyebaran virus *Covid-19* atau dikenal dengan sebutan *Corona*. Awal kejadian tersebut bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Awal mula virus ini muncul di pasar makanan laut yang menjual aneka hewan yang masih hidup. Orang yang pertama terjangkit virus ini merupakan pedagang dari pasar makanan laut tersebut. Terhitung sejak akhir Desember 2019 hingga November 2022, sebanyak 627.573.579 orang yang terkonfirmasi terkena virus *Covid-19* di global dan 6.502.659 yang terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia.

Covid-19 merupakan jenis flu yang bisa dikatakan satu keluarga dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Diberi nama *Covid-19* karena ‘CO’ berasal dari *corona*, ‘VI’ merupakan virus, dan ‘D’ yang merupakan *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini bernama dengan ‘2019 novel *coronavirus*’ atau ‘2019-*nCoV*’. *Covid-19* menular melalui kontak langsung dengan percikan batuk/bersin ataupun jika langsung menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus karena virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, namun dapat dibasmi dengan menyemprotkan disinfektan. Gejala awal umum apabila terkena virus *Covid-19* ditandai dengan demam, batuk, dan sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5 – 6 hari. Namun, pada kasus yang lebih parah, virus ini dapat menyebabkan pneumonia atau kesulitan bernapas. Gejala ini sebenarnya mirip dengan flu biasa, yang lebih umum dibanding *Covid-19*. Untuk itu, jika sudah mengalami gejala demam, batuk, dan sesak napas, diperlukan pengecekan untuk mengetahui apakah seseorang ini menderita *Covid-19*. Perlu diingat, pencegahan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti sering mencuci tangan, menutup mulut hidung ketika bersin, dan jika menggunakan tisu, segeralah membuang tisu tersebut ke tempat sampah serta menghindari kontak dengan seseorang yang menunjukkan gejala demam atau flu.

Pada 18 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai seluruh kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan di semua semua sektor untuk sementara waktu ditunda dalam upaya pencegahan penyebaran *corona*. Banyak aktivitas yang ditunda selama surat edaran ini dilaksanakan. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, dimana dalam surat edaran tersebut berisi tentang proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh (*daring*). Seiring dengan berjalannya pembelajaran *daring* yang berlangsung, tenaga pendidik mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam upaya proses pembelajaran lancar. Salah satu solusi yang dipakai adalah dengan diterapkannya metode *blended learning* (Budiyono, 2020). *Blended learning* sama dengan instruksi secara *hybrid*, dengan pelatihan berbasis web dan digabungkan dengan teknik pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas (Gülbarhar and Madran, 2009).

Picciano (2006) mengemukakan bahwa ada dua elemen penting untuk mendefinisikan apa itu *blended learning*, yaitu instruksi *online* dan tatap muka. Selain itu, Rovai dan Jordan (2004) juga menyatakan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran *online* dan ruang kelas, dimana kursusnya terdapat secara *online* sehubungan dilakukannya komunikasi secara tatap muka (Tayebinik and Puteh, 2013). Dapat disimpulkan, bahwa penerapan *blended learning* secara garis besarnya melakukan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Metode pembelajaran ini efektif digunakan. Selain cara tradisional yang masih diterapkan, dipadukan juga sistem modern terutama di era sekarang ini teknologi sudah berkembang pesat. Tentunya metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan seiring dengan pasca pandemi *Covid-19*.

Keuntungan bagi siswa dengan penerapan *blended learning* ini, adalah siswa mampu mengakses materi bebas secara *online* yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan tanpa harus beranjak dari rumah sehingga tenaga pendidik harus menyiapkan materi secara terus-menerus. Namun, adapun beberapa kendala saat diterapkannya metode *blended learning* ini, mulai dari kendala pada sesi pembelajaran secara *online*, dimana siswa susah fokus saat melakukan pembelajaran secara *online*, contoh seperti jaringan kurang memadai, atau materi yang disiapkan oleh tenaga pendidik kurang mereka pahami dan takut bertanya yang menyebabkan ketinggalan materi (Budiyono, 2020). Oleh karena itu, dilakukannya penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam penerapan *blended learning*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan *blended learning* yang diterapkan pasca pandemi *Covid-19*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan gagasan variabel yang saling berhubungan, dan berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang akan merincikan hubungan antar variabel tersebut. Teori kuantitatif ini pun dikemukakan oleh Lebovitz dan Hagedorn (1971) bahwa usaha mengetahui bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan-pernyataan rasional saling berhubungan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan membagikan angket di Universitas Negeri Makassar yang kemudian akan dilakukan pembahasan hasil. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa.

Untuk menganalisis jawaban yang diperoleh dari angket yang telah dibuat, digunakan perhitungan dengan metode skala likert, yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932). Skala likert merupakan skala respon psikometri yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta preferensi responden atas sebuah pertanyaan atau serangkaian laporan/pernyataan. Kemudian, digunakan metode skala likert untuk melakukan skala penilaian. Dari empat rentang persetujuan yang dibuat akan dinilai menggunakan skala likert. Dari keempat bobot tersebut, akan dilakukan pembagian skala interval.

Table 1. Bobot perhitungan skala likert

Skala	Keterangan	Nilai
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah itu, dilakukan pembagian kategori dengan cara membagi bobot nilai yang kemudian dicari nilai rata-rata dengan membuat garis kontinum. Berikut ini nilai jenjang interval.

$$\frac{\text{total skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana, total skor merupakan gabungan hasil dari pertanyaan yang diberikan dan skor ideal merupakan hasil tertinggi dengan asumsi dimana menggabungkan hasil dari kategori tertinggi bobot dengan jumlah responden yang memilih pertanyaan.

Berikut ini adalah hasil dari skala yang telah dilakukan pembobotan beserta garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang telah diteliti.

Table 2. Kategori Skala

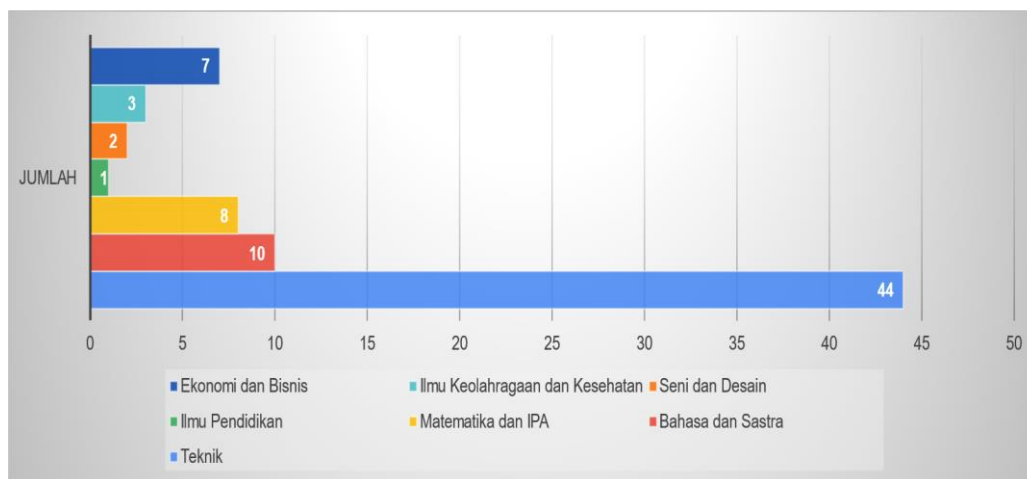
Skala		Kategori
0%	24,99%	Sangat Tidak Baik
25%	49,99%	Tidak Baik
50%	74,99%	Baik
75%	100%	Sangat Baik

Table 3. Garis Kontinum Pembobotan

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
0%	24,99%	49,99%	74,99%
			100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi perhitungan angket analisis kesulitan belajar mahasiswa memakai skala likert. Adapun jumlah tanggapan responden dari berbagai fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Makassar pada gambar berikut.



Gambar 1. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Penelitian ini membagi pertanyaan menjadi 2 bagian, yang pertama adalah bagian pembelajaran daring, dan yang terakhir merupakan bagian pembelajaran tatap muka. Berikut ini merupakan hasil responden mengenai pembelajaran daring.

Table 4. Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Daring

Pertanyaan	Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
	4	3	2	1			
Saya merasa materi yang diberikan dalam pembelajaran daring mudah untuk dipahami	5	39	30	1	198	2.68	Baik
Saya mudah mengakses materi saat pembelajaran daring.	10	47	17	1	216	2.88	Baik
Dosen mampu membawakan materi dengan baik selama pembelajaran daring berlangsung.	8	42	23	2	206	2.74	Baik
Masih terdapat dosen yang kesulitan menyampaikan materi selama pembelajaran daring berlangsung	8	53	13	1	218	2.90	Baik
Sumber belajar yang disediakan oleh dosen dapat diakses kembali dan membuat pemahaman saya tentang materi yang disajikan lebih baik	12	52	11	0	226	3.01	Baik
Terdapat dukungan aplikasi yang memudahkan interaksi secara <i>online</i> .	9	61	5	0	229	3.05	Baik
Saya mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen	9	54	11	1	221	2.94	Baik
Saya merasa tertarik ketika dosen memaparkan materi pembelajaran	7	61	7	0	225	3.00	Baik
Saya akan mengajukan pertanyaan ke dosen apabila terdapat sesuatu yang tidak dipahami dalam materi yang disajikan.	11	54	10	0	226	3.01	Baik
Saya suka mencari materi tambahan di luar materi yang disampaikan oleh dosen	9	52	12	2	218	2.90	Baik
Saya sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun ditengah keterbatasan	13	50	11	1	225	3.00	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pembelajaran daring diatas, dapat dijelaskan menurut penulis bahwa.

Jumlah sample: 73 orang

Jumlah pertanyaan: 11

- Responden yang menjawab sangat setuju (skor 4) berjumlah 101 orang.
- Responden yang menjawab setuju (skor 3) berjumlah 565 orang.
- Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah 150 orang.
- Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah 9

Rumus T x Pn

T: total jumlah responden yang memilih

Pn: pilihan angka skort liker

- Responden yang menjawab sangat setuju (skor 4) = $101 \times 4 = 404$
- Responden yang menjawab setuju (skor 3) = $565 \times 3 = 1.695$
- Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) = $150 \times 2 = 300$
- Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) = $9 \times 1 = 9$

Semua hasil dijumlahkan, total skor = 2.048

Interpretasi Skor Perhitungan.

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$= 4 \times 73 \times 11$$

$$= 3.212$$

X = skor terendah likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 73 \times 11$$

$$= 803$$

Rumus Interval

I = 100/jumlah skor

Maka, $100 / 4 = 25$ (intervalnya merupakan jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval.

- Sangat tidak setuju = 0% - 24.99%
- Tidak setuju = 25% - 49.55%
- Setuju = 50% - 74,99%
- Sangat setuju = 75% - 100%

Penyelesaian Akhir

Rumus Indeks % = total skor / Y x 100

$$= 2.048 / 3.212 \times 100$$

$$= \mathbf{63\% \text{ (Setuju/Baik)}}$$

Maka, hasil untuk rekapitulasi pembelajaran daring berada dalam kategori **baik**.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi mengenai pembelajaran tatap muka pada tabel dibawah.

Table 5. Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Tatap Muka

Pertanyaan Pembelajaran Tatap Muka	Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
	4	3	2	1			
Saya mudah memahami materi saat pembelajaran secara tatap muka.	33	39	3	0	249	3.40	Sangat Baik
Pembelajaran secara tatap muka dapat membantu saya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.	30	43	2	0	253	3.37	Sangat Baik
Dosen memberikan kesempatan untuk bertanya selama pembelajaran tatap muka berlangsung.	25	48	2	0	248	3.30	Sangat Baik
Saya lebih aktif bertanya di kelas pada saat pembelajaran tatap muka.	19	38	17	1	225	3.00	Baik
Saya lebih senang berdiskusi secara tatap muka dibanding melakukan diskusi saat pembelajaran daring.	30	39	4	2	250	3.33	Sangat Baik
Pembelajaran tatap muka lebih tepat waktu dibanding pembelajarn daring.	18	39	16	2	223	2.97	Baik
Saya lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang dilaksanakan secara offline.	19	46	7	3	231	3.08	Baik
Dosen memaparkan materi dengan baik dan menciptakan suasana yang asik.	26	43	6	0	245	3.26	Sangat Baik
Bahan ajar yang diberikan selama belajar tatap muka disediakan dengan baik.	17	53	5	0	237	3.16	Baik
Saya susah memanfaatkan minat dan bakat secara optimal dalam pembelajaran secara offline.	6	35	28	6	195	2.60	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pembelajaran tatap muka diatas, dapat dijelaskan menurut penulis bahwa.

Jumlah sample: 73 orang

Jumlah pertanyaan: 10

- Responden yang menjawab sangat setuju (skor 4) berjumlah 223 orang.
- Responden yang menjawab setuju (skor 3) berjumlah 423 orang.
- Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah 90 orang.
- Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah 14

Rumus T x Pn

T: total jumlah responden yang memilih

Pn: pilihan angka skort liker

- Responden yang menjawab sangat setuju (skor 4) = $223 \times 4 = 892$
- Responden yang menjawab setuju (skor 3) = $423 \times 3 = 1.269$
- Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) = $90 \times 2 = 180$
- Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) = $14 \times 1 = 14$

Semua hasil dijumlahkan, total skor = 2.355

Interpretasi Skor Perhitungan.

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$= 4 \times 73 \times 10$$

$$= 2.920$$

X = skor terendah likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 73 \times 10$$

$$= 730$$

Rumus Interval

$$I = 100/\text{jumlah skor}$$

Maka, $100 / 4 = 25$ (intervalnya merupakan jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval.

- Sangat tidak setuju = 0% - 24.99%
- Tidak setuju = 25% - 49.55%
- Setuju = 50% - 74,99%
- Sangat setuju = 75% - 100%

Penyelesaian Akhir

$$\text{Rumus Indeks \%} = \text{total skor} / Y \times 100$$

$$= 2.355 / 2.920 \times 100$$

$$= \mathbf{80\% \text{ (Sangat Setuju/Sangat Baik)}}$$

Maka, hasil untuk rekapitulasi pembelajaran daring berada dalam kategori **baik**.

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing rekapitulasi, dapat disimpulkan bahwa metode penerapan pembelajaran *blended learning* berada di persentase **71% kategori baik**. Dari hasil tersebut, metode pembelajaran *blended learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran kreatif dan inovatif selama pasca pandemi Covid-19 (Hanum and Sari, 2021). Selain itu, penggunaan media *e-learning* dalam model *blended learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa (Fakhri, et.al, 2022; Isma, et.al, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al. 2018) berkonklusi bahwa pembelajaran asosiatif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan sangat cocok diterapkan di abad 21 (Puspitasari and Dewi, 2021). Model *blended learning* yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online mampu meningkatkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis (Fadhilatunisa, et.al, 2021). Tentunya model *blended learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa (Fadhilatunisa, et. al. 2021; Fakhri, et. al, 2022) Dari temuan tersebut, *blended learning* merupakan salah satu mode pembelajaran asosiatif karena metode pembelajaran ini dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang luas yang dimana *blended learning* tidak harus melaksanakan kelas tatap muka, tetapi bisa dilakukan secara daring. *Blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan melihat progress mereka karena tersedianya bahan materi yang bisa diakses kapan saja. Ini bisa menjadi peluang mahasiswa untuk berhasil secara akademis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Blended learning, dimana pembelajaran dipadukan antara kelas tatap muka dan kelas daring, efektif dilakukan di Universitas Negeri Makassar. Efektivitas ini berdasarkan fakta dari literatur sebelumnya bahwa *blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri menggunakan sumber pembelajaran yang tersedia online. Dengan kata lain, *blended learning* ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dimana saja, serta mengakses informasi yang tersedia secara luas di internet sekaligus memperluas wawasan mereka. *Blended learning* efektif diterapkan agar mempermudah baik dosen dan mahasiswa dalam bidang akademis.

REFERENSI

- Budiyono, F. (2020) 'Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Surianto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 670-684.

- Hanum, A. and Sari, N.P. (2021) 'The Effectiveness of the Blended Learning Model to Increase the Learning Motivation of Primary School Students', *Proceedings of International Conference on Multidiciplinary Research*, 4(1), pp. 153–158.
- Ihza, K.N. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Umkm Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), pp. 1325–1330.
- Isma, A., Syarif, A. A., Nur Ananda, A. F., & Halfis, R. H. Muh. Juharman, & M. Miftach Fakhri.(2023). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(1), 11-16.
- Nurhadi, N. (2020) 'Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19', *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), pp. 120–128.
- Puspitasari, Y.D. and Dewi, I.S. (2021) 'Student Learning Independence through Blended Learning Flipped Classroom type during the Covid-19 Pandemic', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), pp. 1553–1560.
- Tayebnik, M. and Puteh, M. (2013) 'Blended Learning or E-learning?'
- Yuliati, Y. and Saputra, D.S. (2020) 'Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), pp. 142–149.